

## FISHERMAN COMMUNITY SATISFACTION ANALYSIS TOWARDS PERTAMINA REFINERY UNIT DUMAI CSR PROGRAM

### ANALISIS KEPUASAN MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PROGRAM CSR PERTAMINA REFINERY UNIT DUMAI

Audina Reihan<sup>1</sup>, Iwed Mulyani<sup>2</sup>, Mukhammad Fatkhullah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Email Correspondence: [audina.reihan.ar@gmail.com](mailto:audina.reihan.ar@gmail.com)

#### ABSTRACT:

This study aims to measure the fisherman community satisfaction towards PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Refinery Unit (RU) II Dumai CSR Program in the marine and fisheries sector. The research method used was a survey using a questionnaire given to members of the Tuna Fishermen Community. Researchers used the guidelines of the Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform (Permen Pan & RB) No. 14 of 2017 in compiling indicators to measure the satisfaction index. The results showed that the fishermen community's satisfaction index towards KPI RU II Dumai CSR Program was 3.43 or 86.31 after being converted. The interpretation of these results is that the community is "Very Satisfied" with the performance of KPI RU II Dumai CSR Program in the marine and fisheries sector. However, companies need to strengthen communication and flexibility regarding the development of CSR programs, so that existing programs meet community needs, can solve social problems, and are able to accommodate community interests.

**Keywords:** *community satisfaction analysis, fisherman community, corporate social responsibility*

#### ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kepuasan masyarakat nelayan terhadap program CSR yang dilakukan oleh PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Refinery Unit (RU) II Dumai di sektor kelautan dan perikanan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada anggota Kelompok Nelayan Tuna. Peneliti menggunakan pedoman Peraturan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen Pan & RB) No. 14 tahun 2017 dalam menyusun indikator untuk mengukur indeks kepuasan. Hasil penelitian menunjukkan indeks kepuasan masyarakat nelayan terhadap program CSR KPI RU II Dumai sebesar 3,43 atau 86,31 setelah dikonversi. Interpretasi dari hasil tersebut adalah bahwasanya masyarakat "Sangat Puas" dengan kinerja CSR KPI RU II Dumai di sektor kelautan dan perikanan. Namun, perusahaan perlu memperkuat komunikasi dan fleksibilitas terkait pengembangan program CSR, sehingga program yang ada sesuai dengan kebutuhan, dapat menyelesaikan masalah, serta mengakomodir kepentingan masyarakat.

**Kata Kunci:** *analisis kepuasan masyarakat, masyarakat nelayan, tanggung jawab sosial perusahaan*

#### Article Info

Received	:	April 2023
Accepted	:	July 2023
Published	:	July 2023
DOI	:	

#### Copyright and License

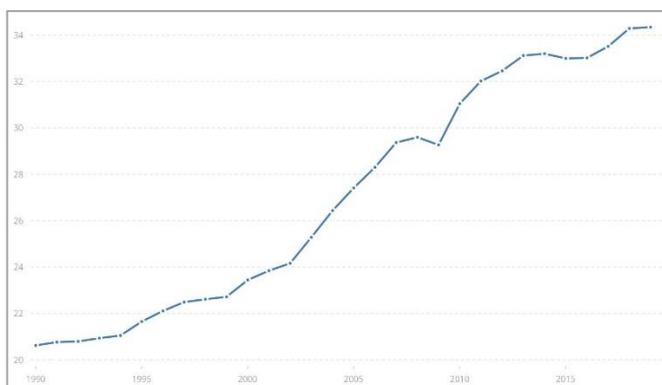
Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



## 1. PENDAHULUAN

Kota Dumai merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Riau yang memiliki potensi sumber daya alam perikanan dan kelautan yang besar. Namun, sektor perikanan dan kelautan di Kota Dumai masih menghadapi berbagai tantangan seperti adanya perusakan lingkungan, masalah keberlanjutan sumber daya ikan, serta kesenjangan sosial-ekonomi yang tinggi. Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Dumai (2019), produksi ikan di Kota Dumai mengalami penurunan sebesar 10,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan produktivitas perikanan di Kota Dumai dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti overfishing (Yulianda & Tuhumury, 2018), illegal fishing (Suprayitno & Yulianto, 2019), perubahan iklim (Cinner, Graham, Pratchett, Wilson, & Raina, 2018), dan faktor lainnya. Diperlukan upaya yang serius dari berbagai pemangku kepentingan agar produktivitas perikanan di Kota Dumai dapat meningkat kembali.

Emisi karbon dan berbagai pencemaran yang dihasilkan oleh puluhan industri memiliki sumbangsih terhadap perubahan iklim (Fatkhullah, Mulyani, Dewi, Habib, & Reihan, 2021) dan berbagai masalah lingkungan yang dihadapi masyarakat lokal di Kota Dumai. Gambar 1 memperlihatkan bagaimana emisi karbon mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 1990 hingga 2019. Peningkatan rata-rata suhu bumi memiliki dampak yang besar terhadap keseimbangan ekosistem laut. Fenomena ini berimplikasi pada menurunnya produktivitas perikanan dan mengancam ketahanan masyarakat pesisir (Novianti, Warsilah, & Wahyono, 2016).



Gambar 1. Peningkatan Emisi Karbon Dioksida dalam Jutaan Kilo Ton (Climate Watch, 2020)

Oleh karena itu, dunia industri harusnya bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan dan menjaga kelestarian lingkungan melalui berbagai praktik bisnis dan program kerjanya. Salah satu perusahaan yang gencar mempromosikan keberlanjutan adalah PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Refinery Unit (RU) II Dumai. Sejauh ini, KPI RU II Dumai telah melaksanakan berbagai program CSR di sektor perikanan dan kelautan khususnya melalui Program Kampung Minapolitan (Mulyani, Fatkhullah, & Imawan, 2023), sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Program tersebut mencakup bantuan alat produksi yang terintegrasi dengan pemanfaatan energi baru dan terbarukan, pelatihan budidaya ikan berkelanjutan, dan program pengembangan usaha bagi masyarakat nelayan.

Melalui program Kampung Minapolitan, KPI RU II Dumai menghadirkan berbagai inovasi teknologi dan kelembagaan untuk meningkatkan produktivitas perikanan, mengupayakan keberlanjutan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Rendahnya kesejahteraan masyarakat nelayan dapat berdampak pada minat pemuda terhadap profesi nelayan (Suwarno, 2018). Jika masyarakat nelayan tidak merasakan kesejahteraan yang memadai dari profesi mereka, maka pemuda di daerah tersebut mungkin akan menganggap bahwa profesi nelayan tidak menarik dan kurang menguntungkan secara finansial (Purba & Hardjosubroto, 2021). Selain itu, rendahnya kesejahteraan masyarakat nelayan juga dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan, khususnya kesehatan dan pendidikan (Satria & Wardiatno, 2020). Jika pemuda merasa bahwa kehidupan nelayan tidak stabil dan tidak menarik, mereka mungkin akan mencari alternatif lain untuk hidup yang lebih baik (Bambang & Setiawan, 2017). Perbaikan kesejahteraan masyarakat nelayan dapat meningkatkan minat pemuda terhadap profesi nelayan dan membantu mempertahankan keberlanjutan kehidupan nelayan sebagai sebuah profesi yang berharga bagi masyarakat setempat.

Meskipun program-program CSR ini sudah dilakukan, tetapi belum diketahui sejauh mana program tersebut efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kota Dumai. Oleh karena itu, perlu dilakukan survei kepuasan masyarakat nelayan terhadap program CSR di sektor perikanan dan kelautan (Fatkhullah, Robbiy, & Mulyani, 2023). Survei ini dapat memberikan informasi penting mengenai sejauh mana program CSR yang telah dilakukan oleh KPI RU II Dumai dapat memberikan manfaat bagi masyarakat nelayan. Selain itu, survei ini juga dapat digunakan sebagai media evaluasi untuk menjangkau aspirasi dan merencanakan pengembangan program kedepannya. Sehingga, temuan utama dari penelitian ini membahas

faktor-faktor apa yang perlu diperhatikan dalam merancang program CSR yang efektif bagi masyarakat nelayan.

Hasil survei ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi KPI RU II Dumai dalam merancang dan mengembangkan program CSR yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat nelayan di Kota Dumai. Selain itu, hasil survei ini juga dapat menjadi informasi penting bagi pemerintah dan organisasi masyarakat sipil dalam mengembangkan kebijakan dan program kerja yang lebih bersifat kolaboratif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat nelayan di sektor perikanan dan kelautan di Kota Dumai.

## 2. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model penelitian survei (Creswell, 2014). Objek penelitian ini adalah masyarakat nelayan, yang merupakan penerima manfaat dari program CSR PT KPI RU II Dumai, yaitu anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan tuna, yang ditunjukkan oleh tabel 1. Jenis data dari penelitian ini adalah data primer yang diambil melalui interview kuesioner dan data sekunder yang berbentuk laporan perusahaan (Arikunto, 2011). Data sekunder digunakan sebagai instrumen untuk memperdalam analisis (Serra, Martins, & Cunha, 2018). Setelah data diperoleh, data diolah dengan mereduksi jawaban responden sehingga dapat disajikan dalam bentuk angka atau skala data dari 1 sampai dengan 4 (Sugiyono, 2011). Data yang telah direduksi lalu ditampilkan dalam tabel, untuk dianalisis lebih lanjut melalui narasi deskripsi. Proses analisis didasarkan atas kerangka kerja yang disusun melalui kajian pustaka baik dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, maupun peraturan pemerintah.

Tabel 1. Daftar Responden Pengukuran Tingkat Kepuasan Kelompok Masyarakat

No	Nama	Jabatan	Kontak	Bergabung
1	Dahlan Zainudin	Ketua	082388*****	2019
2	Ariyanto	Sekretaris	081554*****	2019
3	Syahrudin	Bendahara	085398*****	2019
4	Hasyim Achmad	Anggota	089534*****	2019
5	M Nain	Anggota	081358*****	2019
6	Usman	Anggota	081456*****	2019
7	Abdul Rahman	Anggota	081223*****	2019
8	Alwi Jaya	Anggota	083423*****	2019
9	Anasri	Anggota	085395*****	2019
10	Zulkarnain	Anggota	085122*****	2019
11	Nur Azmi	Anggota	083332*****	2019
12	Rozali	Anggota	081365*****	2019
13	Abdul Majid	Anggota	089393*****	2019
14	Mahendra Pela	Anggota	085495*****	2019
15	M Saharul	Anggota	083250*****	2019

Sumber: KPI RU II Dumai (2022)

Sampel yang ditunjukkan oleh tabel 1 didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, suatu teknik sampling non-probabilitas dengan dasar beberapa kriteria spesifik (Sugiyono, 2008). Indikator untuk mengetahui skala kepuasan masyarakat didasarkan atas peraturan yang diterbitkan oleh Permen PAN & RB (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi) No. 14 Tahun 2017 tentang "Panduan Survei Kepuasan Masyarakat" yang di dalamnya terkandung Sembilan (9) indikator penilaian. Indikator tersebut antara lain: (1) persyaratan; (2) sistem; mekanisme dan prosedur; (3) waktu penyelesaian; (4) biaya/tarif; (5) spesifikasi produk dan layanan; (6) kompetensi pelaksana; (7) perilaku pelaksana; (8) penanganan pengaduan, saran dan masukan; dan (9) sarana dan prasarana. Dalam aplikasinya, ke-sembilan indikator tersebut masih terlalu umum karena pada dasarnya digunakan untuk mengukur kepuasan masyarakat terhadap kinerja layanan atau suatu produk. Oleh karena itu, dibutuhkan penyesuaian terhadap beberapa indikator, atau bahkan pengembangan lebih lanjut sehingga dapat menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian (Robbiy, Mulyani, & Fatkhullah, 2023). Pengembangan indikator ini mengacu pada kerangka tahapan organisasi yaitu tahap perencanaan (*input*), tahap pelaksanaan (*proses*), dan hasil (*output*) (Hendrawan & Purnaningsih, 2009).

Dalam prosesnya, terdapat tiga (3) aspek dan empat belas (14) indikator yang mencakup: Pertama, aspek perencanaan yang terdiri dari: (1) sesuai atau tidaknya program CSR dengan kebutuhan masyarakat, (2) mudah atau tidaknya prosedur administrasi, (3) ada atau tidaknya pelibatan masyarakat pada tahap perencanaan program, (4) mudah atau tidaknya akses informasi terhadap program CSR; Kedua, aspek implementasi yang terdiri dari: (5) ada atau tidaknya kontribusi program dalam menyelesaikan masalah sosial masyarakat, (6) Sesuai atau tidaknya kegiatan dengan perencanaan, (7) tepat atau tidaknya waktu pelaksanaan, (8) sesuai atau

tidaknya nilai Bantuan dengan usulan masyarakat, (9) mampu atau tidaknya fasilitator dalam melakukan pendampingan, (10) responsif atau tidaknya perusahaan dalam menanggapi saran dan masukan dari masyarakat, (11) ada atau tidaknya fasilitas atau infrastruktur yang mendukung pelaksanaan program; Ketiga, yaitu aspek capaian atau dampak program yang dapat diketahui melalui indikator berikut: (12) tepat atau tidaknya sasaran atau penerima manfaat program CSR; (13) ada atau tidaknya dampak program terhadap keberlanjutan (*sustainability*) lingkungan dan masyarakat; serta (14) mampu atau tidaknya program CSR dalam memandirikan masyarakat. Pada akhir penilaian, khususnya bagian *output*, ditambahkan juga poin pertanyaan deskriptif untuk menjangkau aspirasi, saran dan masukan masyarakat untuk melakukan perbaikan terhadap program CSR.

Berdasarkan Permen PAN & RB No. 14 Tahun 2017, Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat/*Satisfaction Measurement Index* (IKM/SMI) ditentukan dengan mengakumulasikan nilai rata-rata tertimbang tiap aspek atau indikator penilaian. Adapun nilai penimbang dapat ditentukan sebagai berikut.

$$\text{nilai penimbang} = \frac{\text{nilai indikator}}{\text{jumlah indikator}} = \frac{1}{14} = 0,071$$

Dengan begitu, rumus untuk menghitung nilai IKM adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)} = \sum(\text{nilai rata-rata} \times \text{nilai penimbang})$$

Hanya saja, nilai tersebut memiliki rentang dari 0 sampai dengan 4. Untuk mendapatkan nilai IKM dengan rentang nilai 25–100, diperlukan konversi nilai dengan cara mengalikan nilai IKM dengan nilai dasar 25. Tabel 2 dapat menjadi acuan dalam menentukan kategorisasi nilai mutu dan kinerja CSR.

Tabel 2. Nilai IKM, Konversi IKM, Kategorisasi Mutu dan Kinerja CSR

Nilai Interval IKM	Nilai Konversi IKM	Mutu	Kinerja
1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Sangat Buruk
1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Buruk
2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik
3,26 – 4,00	81,26 – 100,00	A	Sangat Baik

Sumber: Permen Pan & RB No. 14 (2017)

Berdasarkan tabel 2, nilai IKM dengan kisaran 81,26 hingga 100,00 mendapatkan predikat mutu “A” dengan kinerja “Sangat Baik”. Nilai IKM dengan kisaran 62,5 hingga 81,25 mendapatkan predikat mutu “B” dengan kinerja “Baik”. Nilai IKM dengan kisaran 42,76 hingga 62,50 mendapatkan predikat mutu “C” dengan kinerja “Buruk”, dan Nilai IKM dengan kisaran 25 hingga 43,75 mendapatkan predikat mutu “D” dengan kinerja “Sangat Buruk”.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 15 kuesioner yang diberikan, dapat dilihat bahwa masing-masing responden memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Gambaran atas karakteristik responden menjadi penting untuk mendeskripsikan konteks penelitian (Mulyani, Raditya, & Fatkhullah, 2021). Di mana, konteks ini juga dapat digunakan sebagai instrumen untuk melakukan penggalan sumber daya masyarakat untuk merencanakan program pengembangan masyarakat (Gondodiputro, 2007). Adapun karakteristik responden yang dimaksudkan mencakup jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 3. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki- Laki	15	100%
		Perempuan	0	0%
2.	Usia	≤ 30 tahun	1	6,7%
		31 – 40 tahun	3	20%
		41 – 49 tahun	6	40%
		≥ 50 tahun	5	33%
3.	Pendidikan	SD/Sederajat	5	33,3%
		SLTP/Sederajat	5	33,3%
		SLTA/Sederajat	5	33,3%
4.	Pekerjaan	Nelayan	15	100%

Sumber: Olah data item pertanyaan no. 3-6

Dari jenis kelamin yang ditunjukkan oleh tabel 3, seluruh responden adalah laki-laki. Jika melihat pada variabel usia, prevalensi tertinggi terdapat pada rentang 41-49, yaitu sebesar 40%. Sementara itu, prevalensi terendah terdapat pada rentang di bawah 30 tahun, yaitu 6,7% atau sekitar 1 orang saja. Melalui dua variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerima manfaat dari program CSR KPI RU II Dumai merupakan kepala keluarga, yang bertanggung jawab untuk menghidupi anak dan istri, atau anggota keluarga lain yang memiliki disabilitas atau lansia sehingga tidak mampu hidup secara mandiri. Dengan membina kepala keluarga, KPI RU II Dumai turut menjaga sistem sosial masyarakat nelayan (Supriyanto, Razaq, Purwatiningtyas, & Ariyanto, 2022), terutama bagi keluarga nelayan yang kebanyakan merupakan dari profesi rentan dan terpinggirkan (Permatasari & Sugiharti, 2016). Hal ini bisa dilihat dari tingkat pendidikan (Habib, Nisa, Fatkhullah, Al Ursah, & Budita, 2022), di mana tidak satu pun dari penerima manfaat yang pernah berkuliah di perguruan tinggi. Hal tersebut berdampak pada terbatasnya kesempatan dan keterampilan, yang memiliki keterkaitan erat dengan tingkat pendidikan seseorang (Shahabadi, Nemati, & Hosseinidoust, 2018). Sehingga, satu-satunya opsi atau kesempatan yang mereka miliki adalah dengan meneruskan profesi yang telah digeluti oleh keluarga, yaitu menjadi Nelayan.

### 3.1. Kepuasan Masyarakat terhadap Aspek Perencanaan CSR

Kepuasan masyarakat terhadap aspek perencanaan CSR KPI RU II Dumai dapat diukur melalui empat indikator, yaitu: (1) sesuai atau tidaknya program CSR dengan kebutuhan masyarakat, (2) mudah atau tidaknya prosedur administrasi, (3) ada atau tidaknya pelibatan masyarakat pada tahap perencanaan program, dan (4) mudah atau tidaknya akses informasi terhadap program CSR.

Tabel 4. Kepuasan terhadap Aspek Perencanaan CSR

No.	Indikator	SP (4)		P (3)		TP (2)		STP (1)	
		f	%	f	%	f	%	F	%
1.	Sesuai atau tidaknya program CSR dengan kebutuhan masyarakat	6	40	9	60	0	0	0	0
2.	Mudah atau tidaknya prosedur administrasi	6	40	9	60	0	0	0	0
3.	Ada atau tidaknya pelibatan masyarakat pada tahap perencanaan program	8	53	6	40	1	7	0	0
4.	Mudah atau tidaknya akses informasi terhadap program CSR	7	47	8	53	0	0	0	0

\*Keterangan: SP = Sangat Puas; P = Puas; TP = Tidak Puas; STP = Sangat Tidak Puas

Sumber: Item pertanyaan no. 7,8,9,10

Sebagian besar responden (60%) setidaknya merasa puas dengan perencanaan program CSR KPI RU II Dumai karena bersesuaian dengan kebutuhan mereka. Bahkan, 40% diantaranya mengungkapkan kinerja perencanaan CSR KPI RU II Dumai sangat baik. Hal yang sama juga bisa dilihat pada indikator mudah atau tidaknya prosedur administrasi yang diterapkan oleh perusahaan. Kedua indikator ini tidak menunjukkan satu pun jawaban atau respon negatif dari masyarakat. Hal tersebut dapat dicapai karena perusahaan menggunakan dokumen pemetaan sosial sebagai dasar dalam merancang program CSR. Sebagaimana kita ketahui, dokumen pemetaan sosial memuat berbagai permasalahan, kebutuhan, dan prioritas intervensi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (El-Said, Aziz, Mirzaei, & Smith, 2022).

Hasil yang lebih baik juga terlihat pada indikator pelibatan masyarakat pada tahap perencanaan program. Sebagian besar responden (53%) atau sekitar 8 orang mengungkapkan bahwa mereka sering dilibatkan dalam tahap perencanaan program. Sayangnya, ada sebagian kecil (7%) atau sekitar satu orang yang merasa tidak dilibatkan oleh perusahaan dalam merancang program CSR. Pelibatan masyarakat pada setiap tahapan program, khususnya perencanaan menjadi esensial agar masyarakat memiliki perasaan memiliki (*self-belonging*) terhadap program CSR karena mereka memiliki andil dalam proses inisiasinya. Sehingga, program tersebut dapat terus berjalan bahkan ketika perusahaan tidak lagi terlibat (Adema, Muluka, & Oteki, 2016).

Indikator sesuai atau tidaknya program CSR dengan kebutuhan masyarakat (no. 7) dan mudah atau tidaknya prosedur administrasi (no. 8) memiliki kesamaan nilai, yaitu 3,4 untuk rata-rata dan 0,24 untuk nilai tertimbang. Sehingga, nilai IKM dari kedua indikator tersebut adalah 85 dengan nilai mutu "A" dan predikat kinerja "Sangat Baik". Hasil yang lebih baik ditunjukkan oleh indikator ada atau tidaknya pelibatan masyarakat pada tahap perencanaan (no. 9) dan mudah atau tidaknya akses informasi terhadap program CSR (no. 10) dengan nilai rata-rata sebesar 3,5 dan nilai tertimbang sebesar 0,25. Sehingga nilai IKM untuk kedua indikator tersebut adalah 86,7 dengan nilai mutu "A" predikat kinerja "Sangat Baik".

Tabel 5. Analisis Indeks Kepuasan terhadap Aspek Perencanaan CSR

No.	Indikator	Rata-rata	Rata-rata Tertimbang	Nilai IKM	Mutu	Kinerja
-----	-----------	-----------	----------------------	-----------	------	---------

1.	Sesuai atau tidaknya program CSR dengan kebutuhan masyarakat	3,4	0,24	85	A	Sangat Baik
2.	Mudah atau tidaknya prosedur administrasi	3,4	0,24	85	A	Sangat Baik
3.	Ada atau tidaknya pelibatan masyarakat pada tahap perencanaan program	3,5	0,25	86,7	A	Sangat Baik
4.	Mudah atau tidaknya akses informasi terhadap program CSR	3,5	0,25	86,7	A	Sangat Baik
Rata-rata Aspek		3,4	0,24	85,8	A	Sangat Baik

Sumber: Olah data item pertanyaan no. 7,8,9,10

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program CSR KPI RU II Dumai sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mudah diakses secara administratif, mampu melibatkan masyarakat, dan mengungas azas keterbukaan informasi. Analisis kepuasan terhadap aspek perencanaan CSR menunjukkan hasil rata-rata sebesar 3,4, nilai tertimbang sebesar 0,24, nilai IKM sebesar 85,8, dengan nilai mutu “A” dan predikat kinerja “Sangat Baik”

### 3.2. Kepuasan Masyarakat terhadap Aspek Pelaksanaan CSR

Kepuasan masyarakat terhadap aspek pelaksanaan CSR KPI RU II Dumai dapat diukur melalui empat indikator, yaitu: (1) ada atau tidaknya kontribusi program dalam menyelesaikan masalah sosial masyarakat, (2) sesuai atau tidaknya kegiatan dengan perencanaan, (3) tepat atau tidaknya waktu pelaksanaan, (4) sesuai atau tidaknya nilai Bantuan dengan usulan masyarakat, (5) mampu atau tidaknya fasilitator dalam melakukan pendampingan, (6) responsif atau tidaknya perusahaan dalam menanggapi saran dan masukan dari masyarakat, (7) ada atau tidaknya fasilitas atau infrastruktur yang mendukung pelaksanaan program.

Tabel 6. Kepuasan terhadap Aspek Pelaksanaan CSR

No	Indikator	SP (4)		P (3)		TP (2)		STP (1)	
		f	%	f	%	f	%	F	%
1.	Ada atau tidaknya kontribusi program dalam menyelesaikan masalah sosial masyarakat	7	47	7	47	1	7	0	0
2.	Sesuai atau tidaknya kegiatan dengan perencanaan	7	47	8	53	0	0	0	0
3.	Tepat atau tidaknya waktu pelaksanaan	7	47	8	53	0	0	0	0
4.	Sesuai atau tidaknya nilai bantuan dengan usulan masyarakat	9	60	6	40	0	0	0	0
5.	Mampu atau tidaknya fasilitator dalam melakukan pendampingan	9	60	6	40	0	0	0	0
6.	Responsif atau tidaknya perusahaan dalam menanggapi saran dan masukan dari masyarakat	9	60	6	40	0	0	0	0
7.	Ada atau tidaknya fasilitas atau infrastruktur yang mendukung pelaksanaan program	8	53	7	47	0	0	0	0

\*Keterangan: SP = Sangat Puas; P = Puas; TP = Tidak Puas; STP = Sangat Tidak Puas

Sumber: Item pertanyaan no. 11,12,13,14,15,16,17

Program yang baik tentunya dilaksanakan sesuai dengan rencanana, baik dari segi kegiatan maupun waktu pelaksanaan (Štrukelj, 2017). Pada konteks ini, kedua indikator baik kegiatan (no. 12) maupun waktu pelaksanaan (no. 13) mendapatkan respon yang positif, dengan 47% diantaranya merasa sangat puas. Hasil yang sama juga terlihat pada indikator ada atau tidaknya kontribusi program dalam menyelesaikan masalah sosial masyarakat (no. 11). Sayangnya, indikator ini mendapatkan satu respon negatif. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dan sudut pandang tentang bagaimana masing-masing dari masyarakat mendefinisikan masalah sosial, sehingga tidak semua kepentingan dapat diakomodir oleh perusahaan melalui program CSR (Geiger & Cuzzocrea, 2017).

Dalam besaran bantuan, kemampuan fasilitator, dan responsivitas perusahaan terhadap saran dan masukan, penelitian menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar (60%) responden merasa sangat puas dengan pelaksanaan CSR, bahkan tidak terdapat respon negatif terhadap ketiga indikator tersebut. Besaran bantuan yang tidak diikuti dengan pengawasan dan pendampingan akan sangat rawan oleh penyalahgunaan, sehingga dapat menurunkan dampak program CSR (Tarjo, et al., 2022). Hasil yang sama juga terlihat pada indikator ada atau tidaknya fasilitas atau infrastruktur yang mendukung pelaksanaan program. Hanya terdapat perbedaan yang tipis antara indikator tersebut dengan tiga indikator yang telah disebutkan. Meskipun program

CSR kini berfokus pada upaya pemberdayaan masyarakat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa infrastruktur masih memiliki peranan penting dalam upaya tersebut (Djanggo, et al., 2020).

Tabel 7. Analisis Indeks Kepuasan terhadap Aspek Pelaksanaan CSR

No.	Indikator	Rata-rata	Rata-rata Tertimbang	Nilai IKM	Mutu	Kinerja
1.	Ada atau tidaknya kontribusi program dalam menyelesaikan masalah sosial masyarakat	3,4	0,24	85	A	Sangat Baik
2.	Sesuai atau tidaknya kegiatan dengan perencanaan	3,5	0,25	86,7	A	Sangat Baik
3.	Tepat atau tidaknya waktu pelaksanaan	3,5	0,25	86,7	A	Sangat Baik
4.	Sesuai atau tidaknya nilai Bantuan dengan usulan masyarakat	3,4	0,24	85	A	Sangat Baik
5.	Mampu atau tidaknya fasilitator dalam melakukan pendampingan	3,4	0,24	85	A	Sangat Baik
6.	Responsif atau tidaknya perusahaan dalam menanggapi saran dan masukan dari masyarakat	3,4	0,24	85	A	Sangat Baik
7.	Ada atau tidaknya fasilitas atau infrastruktur yang mendukung pelaksanaan program	3,5	0,25	88,3	A	Sangat Baik
Rata-rata Aspek		3,4	0,24	85,9	A	Sangat Baik

Sumber: Olah data kuesioner no. 11,12,13,14,15,16,17

Berdasarkan tabel 7, terdapat empat Indikator dengan nilai rata-rata 3,4, nilai tertimbang 0,24, dan dengan nilai IKM 85. Tiga indikator lainnya juga memperlihatkan hasil yang lebih baik, yaitu dengan nilai rata-rata 3,5, nilai tertimbang 0,25, dan dengan nilai IKM 88,3. Analisis kepuasan terhadap aspek pelaksanaan CSR menunjukkan hasil rata-rata sebesar 3,4, nilai tertimbang sebesar 0,24, nilai IKM sebesar 85,9, dengan nilai mutu "A" dan predikat kinerja "Sangat Baik". Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa program CSR KPI RU II Dumai mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial dalam masyarakat, tidak melenceng dari perencanaan baik dalam kegiatan maupun jadwal pelaksanaan, didukung oleh pendanaan yang sesuai dan infrastruktur yang mumpuni.

### 3.3. Kepuasan Masyarakat terhadap Hasil Program CSR

Kepuasan masyarakat terhadap hasil program CSR KPI RU II Dumai dapat diukur melalui empat tiga indikator, yaitu: (1) tepat atau tidaknya sasaran atau penerima manfaat program CSR, (2) ada atau tidaknya dampak program terhadap keberlanjutan (*sustainability*) lingkungan dan masyarakat; serta (3) mampu atau tidaknya program CSR dalam memandirikan masyarakat.

Salah satu tujuan CSR adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat, khususnya kelompok yang kurang beruntung, untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan dan pekerjaan yang meningkatkan kesejahteraan mereka. Sehingga sasaran utama dari program CSR perusahaan adalah kelompok rentan. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas respon masyarakat pada indikator tepat atau tidaknya sasaran atau penerima manfaat program CSR menunjukkan hasil yang positif (93%). Terdapat seorang atau 7% dari seluruh responden yang menganggap bahwa program CSR KPI RU II Dumai kurang tepat sasaran. Hal ini terjadi karena kepentingan setiap aktor terhadap program TJSL (Habib, Fatkhullah, Mukaromah, & Budita, 2022), serta bagaimana mereka mendefinisikan sasaran dari program yang "seharusnya" dan "senyatanya". Perbedaan ini tak jarang menimbulkan konflik kepentingan yang tidak seluruhnya dapat diakomodir oleh perusahaan melalui skema TJSL (Geiger & Cuzzocrea, 2017). Kendati demikian, program yang tidak tepat sasaran, baik dari pemerintah maupun perusahaan, dapat memicu kecemburuan sosial atau bahkan konflik laten di masyarakat. (F. & Nulhaqim, 2021).

Tabel 8. Kepuasan terhadap Hasil Program CSR

No.	Indikator	SP (4)		P (3)		TP (2)		STP (1)	
		f	%	F	%	f	%	f	%
1.	Tepat atau tidaknya sasaran atau penerima manfaat program CSR	8	53	6	40	1	7	0	0

2.	Ada atau tidaknya dampak program terhadap keberlanjutan ( <i>sustainability</i> ) lingkungan dan masyarakat	8	53	7	47	0	0	0	0
3.	Mampu atau tidaknya program CSR dalam memandirikan masyarakat	8	53	7	47	0	0	0	0

\*Keterangan: SP = Sangat Puas; P = Puas; TP = Tidak Puas; STP = Sangat Tidak Puas  
Sumber: Item pertanyaan no. 18,19,20

Program CSR yang baik harus berdampak pada keberlanjutan masyarakat, lingkungan, dan bisnis perusahaan (Abad-Segura, Cortés-García, & Belmonte-Ureña, 2019). Tentunya, hal tersebut sebaiknya dapat diwujudkan secara mandiri, tanpa menimbulkan ketergantungan dengan CSR perusahaan (W, Kunyanti, & Mujiono, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, baik dampak terhadap *sustainability* maupun kemandirian masyarakat menunjukkan hasil yang positif.

Tabel 9. Analisis Indeks Kepuasan terhadap Dampak Program CSR

No.	Indikator	Rata-rata	Rata-rata Tertimbang	Nilai IKM	Mutu	Kinerja
1.	Tepat atau tidaknya sasaran atau penerima manfaat program CSR	3,5	0,25	86,7	A	Sangat Baik
2.	Ada atau tidaknya dampak program terhadap keberlanjutan ( <i>sustainability</i> ) lingkungan dan masyarakat	3,5	0,25	88,3	A	Sangat Baik
3.	Mampu atau tidaknya program CSR dalam memandirikan masyarakat	3,5	0,25	88,3	A	Sangat Baik
Rata-rata Aspek		3,5	0,25	87,8	A	Sangat Baik

Sumber: Olah data kuesioner no. 18,19,20

Berdasarkan tabel 9, nilai IKM terendah pada aspek dampak program CSR ada pada indikator tepat atau tidaknya sasaran atau penerima manfaat program CSR, dengan nilai IKM sebesar 86,7. Nilai tersebut masih dalam rentang yang positif, karena dua indikator lainnya, meskipun memiliki nilai IKM yang lebih tinggi (88,3), ketiganya mendapatkan nilai rata-rata dan nilai tertimbang yang sama, yaitu 3,5 dan 0,25. Ketiga indikator dalam aspek dampak program CSR mendapatkan nilai mutu "A" dengan predikat kinerja "Sangat Baik". Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa program CSR KPI RU II Dumai telah tepat sasaran, mampu berdampak bagi keberlanjutan dengan cara-cara yang mengusung kemandirian masyarakat.

#### 3.4. Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Program CSR KPI RU II Dumai

Hasil pengukuran terhadap 14 (empat belas) indikator menunjukkan hasil yang positif, sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 10. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap program CSR yang diuji pada 15 (lima belas) sampel penelitian dapat diketahui dengan mengakumulasikan hasil rata-rata tertimbang setiap aspek, sebagai berikut:

$$IKM = \sum (\text{nilai rata-rata} \times \text{nilai penimbang})$$

$$IKM = (3,4 \times 0,071) + (3,4 \times 0,071) + (3,5 \times 0,071) + (3,5 \times 0,071) + (3,4 \times 0,071) + (3,5 \times 0,071) + (3,5 \times 0,071) + (3,6 \times 0,071) + (3,4 \times 0,071) + (3,4 \times 0,071) + (3,5 \times 0,071) + (3,5 \times 0,071) + (3,5 \times 0,071) + (3,5 \times 0,071)$$

$$IKM = 0,24 + 0,24 + 0,25 + 0,25 + 0,24 + 0,25 + 0,25 + 0,24 + 0,24 + 0,24 + 0,25 + 0,25 + 0,25 + 0,25$$

$$IKM = 3,43$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh Nilai IKM sebesar 3,43 atau 86,31 setelah dikonversi. Sesuai dengan Permen PAN & RB No. 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, kategori nilai mutu program CSR KPI RU II Dumai adalah "A", dengan predikat "Sangat Baik".

Tabel 10. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Program CSR

No. Responden	Indikator IKM													
	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
1	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3
2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4
3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4

5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4
6	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3
7	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
8	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4
9	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
10	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4
11	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3
12	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3
13	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
14	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4
15	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3
Total	51	51	52	52	51	52	52	54	51	51	53	52	53	53
Rata-rata	3,4	3,4	3,5	3,5	3,4	3,5	3,5	3,4	3,4	3,4	3,5	3,5	3,5	3,5
Tertimbang	0,24	0,24	0,25	0,25	0,24	0,25	0,25	0,24	0,24	0,24	0,25	0,25	0,25	0,25
Nilai IKM	85,0	85,0	86,7	86,7	85,0	86,7	86,7	85,0	85,0	85,0	88,3	86,7	88,3	88,3

Sumber: Olah data penelitian

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Unit II Dumai memiliki pengaruh terhadap kepuasan masyarakat nelayan. Hasil pengukuran menunjukkan indeks kepuasan sebesar 3,43 atau 86,31 setelah dikonversi, dengan nilai mutu "A" dan predikat kinerja "Sangat Baik". Responden penelitian memberikan penilaian yang tinggi terhadap dampak program CSR, khususnya pada kontribusi program terhadap keberlanjutan dan kemandirian masyarakat, dengan nilai rata-rata 3,5 dan nilai indeks 87,8. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tinggi/rendahnya nilai indeks kepuasan masyarakat berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam mengakomodir kepentingan setiap aktor melalui program CSR. Oleh karena itu assessment atau pemetaan sosial penting dalam merencanakan program CSR agar perusahaan memiliki gambaran sosial, ekonomi dan kultural, sehingga program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan, dapat menyelesaikan masalah, serta mengakomodir kepentingan pemangku kepentingan. Dengan begitu, program CSR dapat memperkuat hubungan masyarakat dan memperbaiki citra perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa program CSR dapat membantu perusahaan untuk menciptakan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus meningkatkan kualitas program CSR yang dilakukan dan memperkuat komunikasi dengan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abad-Segura, E., Cortés-García, F. J., & Belmonte-Ureña, L. J. (2019). The Sustainable Approach to Corporate Social Responsibility: A Global Analysis and Future Trends. *Sustainability*, 11(5382). doi:<http://dx.doi.org/10.3390/su11195382>
- Adema, C. L., Muluka, K. O., & Oteki, E. B. (2016). Community Participation in Corporate Social Responsibility Projects: The Case of Mumias Sugar Company, Kenya. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 18(8), 70-86. doi:<https://doi.org/10.9790/487X-1808017086>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, I. P., & Setiawan, A. (2017). Factors influencing young generation of fisherman's willingness to work at fishing industry. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(21), 415-425.
- Cinner, J. E., Graham, N. A., Pratchett, M. S., Wilson, S. K., & Raina, J. B. (2018). Gear-based fisheries management as a potential adaptive response to climate change and coral mortality. *Journal of Applied Ecology*(55), 1826-183.
- Climate Watch. (2020). *GHG Emissions*. Retrieved from World Resources Institute: [climatewatchdata.org/ghg-emissions](http://climatewatchdata.org/ghg-emissions)
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications, Inc.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Dumai. (2019). *Profil Kelautan dan Perikanan Kota Dumai Tahun 2019*. Dumai: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Dumai.
- Djanggalo, R. T., Tamberan, Y. W., Tawakal, M. A., Risamasu, P. I., Nahumury, M. A., & Kadir, A. R. (2020). Development of infrastructure related with community welfare. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 473(012080). doi:<http://dx.doi.org/10.1088/1755-1315/473/1/012080>
- El-Said, O., Aziz, H., Mirzaei, M., & Smith, M. (2022). Mapping corporate social responsibility practices at the international level: systematic review and content analysis approach. *Sustainability Accounting*,

- Management and Policy Journal*, 13(4), 803-825. doi:<http://dx.doi.org/10.1108/SAMPJ-08-2021-0332>
- F., K. F., & Nulhaqim, S. A. (2021). Analisis Konflik Distribusi Bantuan Sosial Covid-19 Dan Strategi Penyelesaian Konflik di Kota Bandung. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 65-74. doi:<https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31974>
- Fatkhullah, M., Mulyani, I., Dewi, A. S., Habib, M. A., & Reihan, A. (2021). Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Perubahan Iklim melalui Pelibatan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 21(1), 17-33. doi:<https://doi.org/10.46937/21202341909>
- Fatkhullah, M., Robbiy, S. R., & Mulyani, I. (2023). Community Satisfaction Analysis towards Corporate Social Responsibility Program of PT Kilang Pertamina Internasional Dumai Unit. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 6(1), 275-289. doi:<https://doi.org/10.33258/birci.v6i1.7456>
- Geiger, B. B., & Cuzzocrea, V. (2017). Corporate social responsibility and conflicts of interest in the alcohol and gambling industries: A post-political discourse? *British Journal of Sociology*, 68(4), 254-272. doi:<http://dx.doi.org/10.1111/1468-4446.12249>
- Gondodiputro, S. (2007). Analisis Karakteristik Responden dalam Menunjang Peggalian Potensi Bersumberdaya Masyarakat dalam Pendanaan Kesehatan Melalui Asuransi Kesehatan di Kota Bandung. *Sosiohumaniora*, 9(3), 255-270. doi:<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v9i3.5573>
- Habib, M. A., Fatkhullah, M., Mukaromah, S. M., & Budita, A. K. (2022). Analisis Konflik Pembangunan New Yogyakarta International Airport. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 159-184.
- Habib, M. A., Nisa, K. K., Fatkhullah, M., Al Ursah, C. R., & Budita, A. K. (2022). *SOSIOLOGI EKONOMI: Kajian Teoretis dan Contoh Penerapan*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Hendrawan, M. F., & Purnaningsih, N. (2009). Evaluasi Program Jakarta Green And Clean Sebagai Implementasi CSR PT. Unilever Evaluasi Program Jakarta Green And Clean Sebagai Implementasi CSR PT. Unilever. *Jurnal Penyuluhan*, 5(2). doi:<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v5i2.11417>
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2017, May 9). *Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik*. Retrieved from Database Peraturan Republik Indonesia: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/132600/permen-pan-rb-no-14-tahun-2017>
- Mulyani, I., Fatkhullah, M., & Imawan, B. (2023). Minapolitan Village: Corporate Social and Environmental Efforts to Fulfill the Needs of Vulnerable Communities Through Smart and Precision Fishery Cultivation. *Proceedings of the 3rd International Conference on Smart and Innovative Agriculture (ICoSIA 2022)*. 29, pp. 435-445. Springer Nature. doi:[https://doi.org/10.2991/978-94-6463-122-7\\_41](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-122-7_41)
- Mulyani, I., Raditya, L., & Fatkhullah, M. (2021). Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit Ii Dumai. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 1(1), 114-124. doi:<https://doi.org/10.21274/jess.v1i1.5362>
- Novianti, K., Warsilah, H., & Wahyono, A. (2016). Climate Change and Food Security on Coastal Community. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 15(3), 203-218. doi:<https://doi.org/10.31105/jpks.v15i3.1357>
- Permatasari, S. I., & Sugiharti, L. (2016). The Impact of Indonesian Migrant Workers' Remittances on The Distribution of Household Income: Analysis of The Socio-Economic Balance System In 2008. *JJET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 1(2), 116-128. doi:<https://doi.org/10.20473/jjet.v1i2.3299>
- PT Kilang Pertamina Internasional Unit II Dumai. (2022). *Laporan Implementasi Program TJSJL*. Dumai: PT Kilang Pertamina Internasional Unit II Dumai.
- Purba, N. P., & Hardjosubroto, W. (2021). Coastal fishermen community and the lack of interest of youth to become fishermen. *Aquatic Procedia*, 18, 19-26.
- Robbiy, S. R., Mulyani, I., & Fatkhullah, M. (2023). Tingkat Kepuasan Kelompok Masyarakat Alam Tani Terhadap Program CSR PT Kilang Pertamina Internasional Unit Dumai. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 9(1), 38-52. doi:<https://doi.org/10.29103/jsds.v9i1.10278>
- Satria, A., & Wardiatno, Y. (2020). The role of education and the perception of the fisherman's profession in the determination of the younger generation's choice in the coastal area of East Java, Indonesia. *In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 574, p. 012057. IOP Publishing.
- Serra, F. A., Martins, F. S., & Cunha, J. A. (2018). Secondary Data in Research – Uses and Opportunities. *Revista Ibero Americana de Estrategia*, 17(4), 1-4. doi:<https://doi.org/10.5585/%20ijsm.v17i4.2723>
- Shahabadi, A., Nemati, M., & Hosseinidoust, S. E. (2018). The Effect of Education on Income Inequality in Selected Islamic Countries. *International Journal of Asia-Pacific Studies*, 14(2), 61-78. doi:<http://dx.doi.org/10.21315/ijaps2018.14.2.3>
- Štrukelj, T. (2017). The importance of socially responsible strategic planning. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 90(012003). doi:<http://dx.doi.org/10.1088/1755-1315/90/1/012003>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian KOMBINASI (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.
- Suprayitno, E., & Yulianto, I. (2019). Assessment of the impact of illegal fishing in the Malacca Strait on the fishing community in Riau, Indonesia. *Marine Policy*, *108*, 103640.
- Supriyanto, A., Razaq, J. A., Purwatiningtyas, & Ariyanto, A. (2022). Keputusan Pemberian Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Menggunakan Metode AHP dan SAW. *Matrik: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika, dan Rekayasa Komputer*, *21*(3), 639-652. doi:<https://doi.org/10.30812/matrik.v21i3.1806>
- Suwarno, S. (2018). The influence of socioeconomic factors on youth interest in the fishery profession in the coastal area of East Java Province, Indonesia. *Aquaculture, Aquarium, Conservation & Legislation*, *11*(6), 1556-1563.
- Tarjo, T., Anggono, A., Yuliana, R., Prasetyono, P., Syarif, M., Wildan, M. A., & Kusufi, M. S. (2022). Corporate social responsibility, financial fraud, and firm's value in Indonesia and Malaysia. *Heliyon*, *8*(12). doi:<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11907>
- W, R. W., Kunyanti, S. A., & Mujiono, M. (2021). Community Empowerment-based Corporate Social Responsibility Program in Panglima Raja Village. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, *11*(1), 12-19. doi:<https://doi.org/10.35335/ijosea.v10i1.2>
- Yulianda, F., & Tuhumury, G. (2018). (2018). Overfishing and its socio-economic implications in Riau Province, Indonesia. *Marine Policy*, *96*, 299-307.